

**Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return*
Saham pada Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek
Indonesia periode Tahun 2014-2017**

JURNAL



Ditulis oleh :

Nama : Putri Deanti Risqi Martono

NIM : 15311461

Jurusan : Manajemen

Peminatan : Keuangan

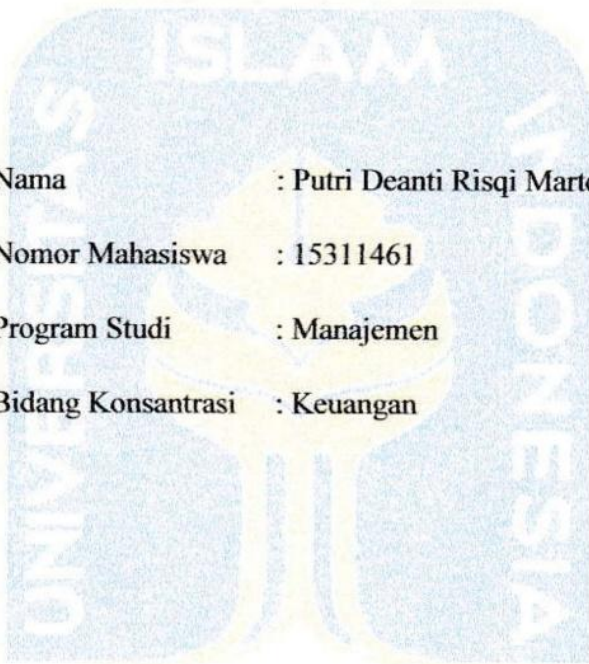
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return* Saham pada Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017.



Nama : Putri Deanti Risqi Martono
Nomor Mahasiswa : 15311461
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 22 November 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



(Zaenal Arifin, Dr., M.Si.)

Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return Saham* pada Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017

Putri Deanti Risqi Martono¹, Zaenal Arifin, Dr., M.Si.²

¹15311461@students.uii.ac.id, ²zaenalarifin.fe@uui.ac.id

^{1,2}Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham pada bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Penilaian kesehatan bank digunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Dalam penilaian tersebut digunakan berbagai rasio yang mewakili. Dalam faktor Profil Risiko (*Risk profile*) digunakan perhitungan Risiko Kredit dengan NPL (*Non Performing Loan*) serta perhitungan Risiko Likuiditas dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Faktor GCG (*Good Corporate Governance*) menggunakan nilai peringkat *self assessment* dari perusahaan masing-masing. Faktor Rentabilitas (*Earnings*) menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Dan faktor terakhir Modal (*Capital*) menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Populasi dalam penelitian ini berupa seluruh bank umum swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah bank swasta umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017, tercatat sebanyak 126 bank umum swasta pada periode tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel CAR dan ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sedangkan variabel NIM memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham. Pada variabel lainnya NPL, LDR dan GCG sama sekali tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara bersama-sama seluruh variabel NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham dibuktikan dengan nilai signifikan dari Uji-F sebesar 0,001.

Kata Kunci: kesehatan bank, metode RGEC, *return* saham, *risk profile*, GCG, *earnings, capital*.

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 1997, kepercayaan masyarakat terhadap bank menurun akibat krisis moneter yang terjadi saat itu. Krisis bermula dengan perbedaan nilai tukar mata uang yang mengakibatkan perbankan nasional di negara mengalami kesulitan likuiditas. Keputusan yang terjadi ialah dilikuidasinya 16 bank yang ada

dilaksanakan pada tanggal 1 November 1997 sebagai salah satu hal yang menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi atau berperan sebagai penyalur dan penghimpun dana masyarakat (Kusumawardani, 2014). Menurut Nimalathasan (2008) Bank merupakan salah satu lembaga tua yang memberikan kontribusi terhadap sektor ekonomi seperti pembangunan ekonomi dan memiliki peran sebagai industri jasa keuangan yang penting. Menurut Taswan (2010: 9) Di Indonesia memiliki berbagai jenis bank jika dilihat berdasarkan kepemilikannya terdapat bank pemerintah pusat, bank pemerintah daerah, bank swasta nasional, bank swasta asing, dan bank swasta campuran. Bank swasta nasional maupun bank swasta asing termasuk ke dalam jenis bank umum karena melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau melaksanakan berdasarkan prinsip syariah yang di dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Dalam status kepemilikan bank swasta nasional dimiliki oleh warga negara Indonesia tetapi bank swasta asing memiliki mayoritas kepemilikan asing.

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjo (2011: 495), Kepercayaan dan loyalitas dari masyarakat terhadap suatu bank merupakan faktor yang dapat membantu bank tersebut untuk menyusun bagaimana strategi yang baik. Akan terjadi hal yang sebaliknya jika masyarakat tidak memberikan kepercayaan dan loyalitas mereka kepada bank maka masyarakat menarik dana mereka dari bank tersebut dan memindahkannya ke bank lainnya. (Tuti, 2017). Karena hal tersebut bisa terjadi kapanpun, oleh karena itu diharapkan bank dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kinerja antara internal dari perusahaan, karena tingkat kinerja yang baik dan sesuai dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan dan produk bank tersebut.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan aturan terkait kesehatan bank agar industri perbankan diharapkan memiliki kondisi sehat dan tidak merugikan masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap bank tersebut. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan kebijakan mengenai tingkat kesehatan bank umum dengan metode CAMELS. Peraturan ini tercantum pada PBI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Metode pendekatan yang digunakan untuk menilai kesehatan bank pada saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan metode Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi, dengan faktor penilaian yang digunakan ialah Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) disingkat menjadi metode RGEC. Menurut Dwinanda dan Wiagustini (2014), metode yang telah di perbaharui menjadi metode RGEC serta lebih menekankan kepada pentingnya kinerja manajemen dari bank itu sendiri. Metode RGEC memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia serta menetapkan persyaratan

dimana suatu bank dapat dikatakan memenuhi syarat sebagai bank yang sehat serta tidak berdampak buruk bagi *stakeholder* yang terlibat.

Perubahan sistem yang terjadi dikarenakan krisis keuangan global pada beberapa tahun terakhir menjadi suatu pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan tidak diselaraskan dengan penerapan Manajemen Risiko yang sesuai dapat menimbulkan berbagai macam masalah baik masalah mendasar hingga masalah yang lebih berat pada sistem keuangan bank secara keseluruhan. Tujuannya agar perusahaan perbankan mampu menganalisa dan mengantisipasi masalah sejak dini, menindak lanjuti segala bentuk permasalahan dan pengaplikasian tata kelola perusahaan (GCG) dan Manajemen Risiko yang sesuai agar perusahaan dapat terus menjadi lebih baik dan bertahan lama dalam menghadapi segala bentuk krisis yang akan datang.

Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian pada beberapa Bank Umum Swasta. Beberapa Bank Umum Swasta besar di Indonesia memiliki nasabah dari berbagai kalangan, hal ini menjadikan alasan bahwa dalam hal nasabah Bank Umum Swasta tidak kalah dari Bank Umum Pemerintah. Dengan total aset dan keuntungan dari Bank Umum Swasta yang dimiliki individu maupun beberapa kalangan ini menjadikan hal kuat bagi peneliti untuk menganalisis penilaian tingkat kesehatan bank tersebut. Dilihat dari beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, sampel bank yang diambil berupa Bank Umum Swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dari sebelumnya ialah objek penelitian yang dilakukan terfokus pada Bank Umum Swasta di Indonesia serta metode yang dilakukan oleh peneliti adalah metode RGEC serta hasil dari tingkat kesehatan bank akan dianalisis pengaruhnya terhadap *return* saham masing-masing bank.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Swasta yang ditinjau menggunakan aspek RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, dan capital*) serta bagaimana pengaruh dari tingkat kesehatan bank tersebut terhadap *return* saham pada masing-masing bank.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Perbankan

Menurut UU No.10 Tahun 1998 (revisi UU No.14 Tahun 1992) bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Pada pengertian tersebut tampak bahwa bank sebagai salah satu lembaga atau badan usaha berbeda dengan perbankan yang memiliki cakupan lebih luas dan memfokuskan kepada masalah keuangan yang ada bukan kepada bidang *marketing* ataupun sumber daya manusia. Bank memiliki karakteristik seperti Bank ialah suatu lembaga

atau perusahaan yang kegiatannya berupa menghimpun dana giro, tabungan dan simpanan yang lainnya dari pihak *surplus spending unit* kemudian menempatkan kembali dana tersebut kepada pihak *deficit spending unit* melalui jasa keuangan yang memberikan dampak kesejahteraan masyarakat banyak. Bank juga merupakan sebuah industri yang disetiap kegiatannya mengandalkan kepercayaan sehingga harus menjaga kesehatannya serta Pengelolaan suatu bank pada saat melakukan kegiatannya juga dituntut agar selalu menjaga keseimbangan yang ada di bank tersebut seperti modal yang cukup, pemeliharaan likuiditas dan lainnya. Dan sebagai penunjang pembangunan bank memiliki kedudukan strategis dari bagian sistem moneter srta menjadi lembaga kepercayaan masyarakat.

Menurut Taswan (2010) bahwa bank memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai asas dan tujuan yang sangat mendukung pada pembangunan ekonomi di suatu negara. Pada dasarnya di perbankan Indonesia juga bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional negara. Pembangunan tersebut dalam rangka untuk meningkatkan pemerataan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Terdapat empat peran penting dari suatu bank ialah pengalihan aset, transaksi, likuiditas, dan efisiensi. Bank memiliki berbagai jenis dilihat berdasarkan kegiatan usaha, fungsinya, status kepemilikan serta kegiatan operasionalnya. Bank yang telah banyak dikenal oleh masyarakat berupa bank umum dimana bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

Dilihat dari aspek operasionalnya bank memiliki ciri khas secara operasionalnya yaitu aktiva tetapnya yang relatif lebih rendah, sedangkan hutang jangka pendeknya lebih banyak dan perbandingan antara aktiva dengan modal sangatlah besar. Pemeliharannya kesehatan suatu bank dengan cara memelihara kecukupan modal, kualitas dari aktivitya, manajemen perusahaan, pencapaian keuntungan serta likuiditas yang cukup. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) disusun untuk memberikan informasi berkala dalam jangka waktu per tahun mengenai kondisi bank secara menyeluruh serta perkembangan usaha dan kinerja suatu bank. Informasi yang dibrikan diharapkan agar meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik sehingga terjaganya kepercayaan masyarakat terhadap bank.

2. Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha

Dalam setiap bank harus memiliki modal yang sering dikenal dengan istilah Modal Inti. Modal Inti ialah modal yang terdiri dari modal yang disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba atau cadangan yang dibentuk dari laba atau keuntungan usaha setelah pajak. Bisa dikatakan juga modal inti ini terbentuk dari hasil usahanya

setelah diperhitungkan pajak. Pada setiap bank wajib memiliki modal inti sebagaimana yang diatur. Hal ini dianggap penting karena menyangkut tingkat keamanan dan kekuatan bank tersebut dalam menghadapi masalah yang akan terjadi dimasa yang akan datang dalam kegiatan operasional atau efek dari eksternal perusahaan. Bank diwajibkan memiliki Modal Inti diatur dengan Peraturan bank Indonesia No.14/26/PBI/2012 setelahnya terjadi perbaharuan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2016. Secara garis besar, aturan yang diperbaharui ialah dalam mengatur mengenai pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usaha sesuai dengan besar modal inti yang dimiliki. Pengelompokan ini dikenal dengan istilah Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU). Aturan ini ditetapkan dan diberlakukan kepada bank umum, bank umum syariah, dan unit usaha syariah.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti bank. Peraturan Bank Indonesia menetapkan kelompok berdasarkan Modal Inti yang dimiliki oleh bank. Berikut merupakan 4 kelompok yang telah ditetapkan, yaitu :

- Buku I adalah Bank Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp.1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah);
- Buku II adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar kurang Rp.1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp.5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah);
- Buku III adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar kurang Rp.5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp.30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah);
- Buku IV adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp.30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah).

3. Penilaian Kesehatan Bank

Metode penilaian kesehatan bank di Indonesia ada dua metode yaitu Metode CAMELS dan Metode RGEC. Tapi dalam penentuan metode penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan kebijakan mengenai tingkat kesehatan bank umum dengan metode CAMELS. Peraturan ini tercantum pada PBI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Metode pendekatan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank suatu bank pada saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut maka bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan banknya dengan beberapa cakupan faktor-faktor yang wajib dinilai berupa

faktor Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*earnings*), dan Modal (*Capital*).

Pada Profil Risiko (*Risk Profile*) dilakukan penilaian melalui risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang terdiri dari delapan risiko yang telah ditentukan. Delapan risiko tersebut antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko operasional, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dari delapan risiko yang telah disebutkan diatas, penelitian ini menggunakan dua risiko diantaranya risiko kredit dan risiko likuiditas. Rumus yang dipakai dalam menghitung profil risiko yaitu *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*.

Menurut Arrafat (2006: 55), *Good Corporate Governance* merupakan sebuah kumpulan dari hukum, peraturan serta kaidak yang wajib dipenuhi, agar dapat mendorong sumber-sumber perusahaan untuk bekerja secara efisien dan menghasilkan nilai ekonomi dalam jangka panjang yang berkesinambungan antara pemegang saham serta masyarakat yang berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan. Metode dalam penilaian *Good Corporate Governance* Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran terbaru No.15/15/DPNP tahun 2013 tentang Penilaian *Good Corporate Governance*. Berdasarkan peraturan tersebut, sehingga dilakukannya upaya untuk perbaikan dan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada sebuah bank. Maka Bank Indonesia mewajibkan seluruh bank secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap kecukupan pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada banknya.

Rentabilitas ialah sebuah pengukuran yang digunakan untuk mengukur kompetensi suatu bank dalam meningkatkan pendapatan yang dimilikinya dalam periode yang ditentukan. Kegunaan dalam pengukuran ini ditunjukkan untuk mengukur seberapa besar prestasi bank dalam efisiensi usahanya dan profitabilitas yang telah dicapai (Kasmir, 2015:49). Penilaian dalam faktor rentabilitas dapat menggunakan dua rasio yaitu berupa *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM)

Modal merupakan sebuah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dana pada waktu pendirian suatu bank yang dimaksudkan untuk dapat membiayai segala bentuk kegiatan usaha bank (Abdullan, 2005:56). Faktor Modal diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequancy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank yang dihitung berdasarkan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

4. Pengembangan Hipotesis

Risiko Kredit dihitung dalam rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kredit yang bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga baik itu individu maupun lembaga lain. Menurut Indriani & Dewi (2016), ketika rasio NPL semakin tinggi

maka jumlah kredit bermasalah semakin banyak dan kualitas kredit dikatakan buruk. Ketika tingkat risiko kredit bank tinggi menunjukkan kegiatan operasional dari bank tersebut mengalami kurang efektifnya manajemen risiko, sehingga hal ini akan berdampak kepada *return* saham dan mengakhibatkan investor menarik investasinya.

H₁ : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Risiko Likuiditas dihitung dalam rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja bank ketika sudah mencapai masa jatuh tempo dan harus memenuhi segala bentuk kewajiban-kewajiban yang akan dilakukan oleh bank tersebut. Menurut Takarini & Putra (2016), hal ini terjadi karena semakin besar jumlah dana yang digunakan dalam mendanai kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Janestia (2012) menyatakan hasil bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

H₂ : Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Good Corporate Governance bertujuan pada mekanisme dan proses yang membantu memastikan perusahaan diarahkan dan dikelola untuk menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan dan secara bersamaan memenuhi tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan yang lain (karyawan, pemasok, masyarakat dan lain lain). Jika semakin baik penerapan GCG dalam sebuah perusahaan maka tingkat kesehatan bank semakin baik dan dapat mempengaruhi *return* saham. Menurut Indriani & Dewi (2016), hasil dari sebuah kinerja perusahaan dapat berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya dapat berdampak pada *return* saham.

H₃ : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Rumus ROA (*Return on asset*) ialah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam rumus ini kita dapat mengetahui apakah perusahaan telah baik dan efisien dalam mengelola serta menggunakan aktivitya. Penelitian yang dilakukan Janestia (2016), mengatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

H₄ : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham.

Rumus NIM (*Net interest margin*) ialah rasio keuangan perusahaan yang mengukur bagaimana perusahaan mengelola aktiva yang dimilikinya agar menghasilkan netto yang tinggi. Menurut Harirunisah (2015), jika semakin tinggi rasio NIM maka profitabilitas suatu bank akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015), NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

H₅ : *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

CAR (*capital adequacy ratio*) sebagai salah satu indikator melihat ketahanan bank dalam menghadapi setiap risiko-risiko yang akan timbul. Jika tingkat CAR tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dikatakan baik sehingga masyarakat maupun investor akan percaya dengan kemampuan permodalan bank. Jika tingkat CAR meningkat maka modal yang dimiliki suatu bank untuk menjalankan kegiatan usahanya dapat terlaksana. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2018), mendapatkan hasil bahwa *Capital* memiliki pengaruh secara positif terhadap *return* saham.

H₆: *Capital* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasinya berupa seluruh Bank Umum Swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 33 Bank Umum Swasta yang tercatat pada tahun 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 126 Bank Umum Swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 hingga tahun 2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang diperlukan berupa laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan, histori *return* saham yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Indonesia atau web www.idx.co.id, web yahoo finance www.finance.yahoo.com, web masing-masing bank.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa NPL, LDR, GCG, ROA NIM dan CAR sebagai variabel independen, serta *return* saham sebagai variabel dependen.

a. Risiko Kredit

Penilaian dalam Risiko Kredit ini diukur dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Diukur dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

Penilaian dalam Risiko Kredit ini diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Diukur dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Good Corporate Governance*

Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan usaha bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/2011 bank wajib melakukan *self assessment* terhadap kesehatan bank faktor GCG. Dalam penilaiannya terdapat peringkat yang telah di paparkan di Laporan Keuangan Tahunan masing-masing bank. Dalam hal ini untuk mempermudah peneliti menganalisis data serta mendapatkan kesimpulan, maka peneliti menggunakan angka 5 untuk peringkat I, 4 untuk peringkat

II, 3 untuk peringkat III, 2 untuk peringkat IV dan 1 untuk peringkat V. Dalam hal ini perhitungan yang dilakukan oleh peneliti berupa :

No	Peringkat GCG	Nilai	Perhitungan
1.	I	Sangat Baik	5
2.	II	Baik	4
3.	III	Cukup Baik	3
4.	IV	Kurang Baik	2
5.	V	Tidak Baik	1

d. *Return On Assets*

Rasio ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk menilai presentase keuntungan yang akan didapatkan perusahaan terkait dengan sumber daya atau seluruh aset yang ada, sehingga dilihat bagaimana perusahaan dalam mengelola aset yang ada dapat dilihat dari rasio ini. Diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

e. *Net Interest Margin*

Rasio NIM (*Net Interest Margin*) digunakan untuk memberikan perbedaan antara bunga pendapatan yang diterima oleh bank dan jumlah bunga yang harus diberikan oleh bank kepada pihak yang memiliki dana (investor). Diukur dengan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

f. *Modal*

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio kecukupan modal pada penelitian ini dengan menggunakan CAR (*Capital Adequancy Ratio*). Diukur dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

g. *Return Saham*

Return saham yang digunakan di penelitian ini merupakan rata-rata harga penutupan saham bank pertahun dan dibandingkan dengan harga saham awal tahun tersebut.

Dalam hal ini digunakan rumus berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t : Harga saham pada tahun ke-t

P_{t-1} : Harga saham pada tahun sebelumnya (t-1)

Modal Inti dapat digunakan sebagai salah satu variabel kontrol, dikarenakan Modal Inti dapat menjadi salah satu faktor dalam memperhitungkan tingkat kesehatan di sebuah bank. Tetapi dalam penelitian ini tidak digunakan variabel kontrol dikarenakan beberapa rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan bank telah mewakili variabel yang berpengaruh. Contohnya, rasio CAR telah memproyeksikan kekuatan sebuah bank dalam memiliki modal. Jika rasio CAR tinggi maka dapat dipastikan bahwa bank tersebut memiliki modal yang cukup dan dapat menghadapi segala bentuk masalah yang akan datang.

D. HASIL DAN ANALISIS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat analisis yang memberikan gambaran dari suatu data. Statistik deskriptif memberikan informasi dan deskripsi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi (*variance*), nilai maksimal (*maximum*), dan nilai minimal (*minimum*).

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPL	126	8,11	,00	8,11	1,8887	1,38881	1,929
LDR	126	77,20	42,02	119,22	83,0290	14,52021	210,836
GCG	126	3,00	2,00	5,00	3,8095	,51713	,267
ROA	126	15,15	-11,15	4,00	,7059	2,17409	4,727
NIM	126	9,06	,24	9,30	4,6230	1,61679	2,614
CAR	126	55,99	10,44	66,43	20,6298	7,25193	52,591
RS	126	480,76	-54,69	426,07	20,7579	67,20661	4516,729
Valid N (listwise)	126						

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Hasil yang didapatkan dari tabel analisis statistik deskriptif pada tingkat kesehatan bank umum swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 diketahui jumlah data yang digunakan di penelitian ini sebanyak 126 bank. Data tersebut di dapatkan dari laporan keuangan tahunan pada bank umum swasta.

Hasil yang diperoleh pada variabel NPL (*Non Performing Loan*) memiliki nilai berkisar antara 0,00% hingga 8,11%. Nilai minimal dari NPL terdapat pada Bank Nationalnobu pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimal terdapat pada Bank Dinar Indonesia periode 2014. Rata-rata dari NPL sebesar 1,8887%, hal ini menunjukkan perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Semakin besar nilai NPL maka kolektibilitas aset suatu bank akan semakin rendah. nilai standar deviasi dari NPL sebesar 1,38881% lebih kecil daripada nilai rata-rata yang didapatkan, ini menunjukkan kolektibilitas yang menyimpang dalam menutupi risiko kredit yang gagal bayar.

Nilai yang diperoleh pada variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berkisar antara 42,02% hingga 119,22%. Hasil nilai minimal dari LDR terdapat pada Bank Mitraniaga periode 2017, sedangkan nilai maksimal terdapat pada Bank Danamon Indonesia periode 2017. Nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 83,0290, nilai ini menunjukkan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga atau disebut juga simpanan. Nilai standar deviasi sebesar 14,52021 lebih kecil daripada nilai rata-rata yang di dapatkan. Ini membuktikan bahwa rendahnya penyimpangan tingkat kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan melalui kredit.

Hasil yang diperoleh pada variabel GCG (*Good Corporate Governance*) berkisar antara 2,00 hingga 5,00. Hasil ini memperlihatkan bahwa bank swasta umum memiliki predikat cukup baik hingga sangat baik. Dalam penjabarannya, predikat sangat baik di peroleh Bank Central Asia pada periode 2015-2017. Nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 3,8095 serta nilai standar deviasi sebesar 0,51713, ini menunjukkan bahwa rata-rata seluruh bank telah menerapkan GCG pada manajemen dengan Baik.

Hasil pada variabel ROA (*Return On Assets*) berkisar antara -11,15% hingga 4,00%. Nilai maksimal diperoleh Bank Central Asia periode 2016, sedangkan nilai minimal oleh Bank of India Indonesia periode 2016. Nilai rata-rata yang diperoleh di variabel ini sebesar 0,7059 dan nilai standar deviasi sebesar 2,17409.

Pada variabel NIM (*Net Interest Margin*) berkisar antara 0,24% hingga 9,30%, dimana nilai minimal terdapat pada Bank J Trust Indonesia periode 2014 sedangkan nilai maksimal pada Bank Danamon Indonesia periode 2017. Dalam hal ini bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank sehat dilihat dari aspek NIM. Nilai rata-rata NIM sebesar 4,6230 dan nilai standar deviasi sebesar 1,61679, hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata dan bersifat homogen.

Pada variabel CAR (*Capital Adequancy Ratio*) nilai yang didapatkan berkisar antara 10,44% hingga 66,43%. Ditunjukkan nilai minimal CAR diperoleh Bank Mayapada pada periode tahun 2014 sedangkan nilai maksimal CAR diperoleh Bank Ina Perdana periode tahun 2017. Kemudian diketahui bahwa nilai rata-rata CAR sebesar 20,6298 serta nilai standar deviasi sebesar 7,25193. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan rata-rata, ini menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan terhadap kecukupan modal untuk menunjang aktivitas yang berisiko.

Variabel RS (*Return Saham*) memiliki nilai berkisar -54,69 hingga 426,07. Nilai minimal diperoleh Bank Bukopin periode tahun 2017, sedangkan nilai maksimal diperoleh Bank Ina Perdana periode tahun 2017. Nilai dari rata-rata RS sebesar 20,7579 ini menunjukkan terjadinya *return* saham sebesar 0,207579. Dan nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 67,20661.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan berupa Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Hasil yang didapatkan adalah Uji Normalitas dimana seluruh data berdistribusi normal karena data grafik yang dihasilkan kumpulan data mengikuti garis yang ada. Uji Multikolinearitas seluruh variabel bebas memiliki nilai Tolerance < 1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara masing-masing variabel bebas serta layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Dalam Uji Heterokedastisitas disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena hasil grafik memperlihatkan data menyebar. Hasil yang didapatkan dari Uji Autokorelasi berupa tidak terjadi autokorelasi antara variabel.

Untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukannya analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang didapatkan dilihat dari tabel *coefficient* pada tabel B, pada baris pertama menunjukkan konstanta alfa (α) serta baris selanjutnya menunjukkan konstantan variabel independen.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,796	66,142		-,103	,918
	NPL	2,610	4,543	,054	,574	,567
	LDR	,377	,428	,082	,882	,380
	GCG	-12,367	13,221	-,095	-,935	,351
	ROA	10,335	3,729	,334	2,772	,006
	NIM	-8,126	4,365	-,195	-1,862	,065
	CAR	3,329	,816	,359	4,077	,000

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Hasil pengolahan data diatas menunjukkan nilai persamaan yang didapatkan sebagai berikut :

$$RS = -6,796 + 2,610 NPL + 0,377 LDR - 12,367 GCG + 10,335 ROA - 8,126 NIM + 3,329 CAR + \epsilon$$

Dari Persamaan diatas dapat dilihat bahwa :

1. Hasil konstanta sebesar -6,796 memperlihatkan bahwa besarnya nilai variabel independen (NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR) sama dengan 0 maka nilai *return* saham yang terjadi ialah -6,796.
2. Nilai dari koefisien NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 2,610, memperlihatkan itu jika setiap perubahan NPL sebesar 1 skala maka akan menaikkan *return* saham sebesar 2,610 begitupun sebaliknya. Dilihat dari hasil signifikansi variabel independen NPL sebesar 0,567

yang berarti lebih besar dari 0,10. Maka *Non Performing Loan* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan serta nilai koefisien B terlihat positif. Maka, **Hipotesis H₁ ditolak.**

3. Nilai dari koefisien LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 0,377, memperlihatkan jika setiap perubahan LDR sebesar 1 skala maka akan menaikkan *return* saham sebesar 0,377 begitupun sebaliknya. Dilihat dari hasil signifikansi variabel independen LDR sebesar 0,380 yang berarti lebih besar dari 0,10. Maka *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan. Maka, **Hipotesis H₂ ditolak.**
4. Nilai dari koefisien GCG (*Good Corporate Governance*) sebesar -12,367, memperlihatkan jika setiap perubahan GCG sebesar 1 skala maka akan menaikkan *return* saham sebesar -12,367 begitupun sebaliknya. Dilihat dari hasil signifikansi variabel independen GCG sebesar 0,351 yang berarti lebih besar dari 0,10. Maka GCG (*Good Corporate Governance*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan serta hubungan yang berlawanan arah terhadap *return* saham karena nilai koefisien B terlihat negatif. Maka, **Hipotesis H₃ ditolak.**
5. Nilai dari koefisien ROA (*Return On Assest*) sebesar 10,335, memperlihatkan jika setiap perubahan GCG sebesar 1 skala maka akan menaikkan *return* saham sebesar 10,335 begitupun sebaliknya. Dilihat dari hasil signifikansi variabel independen ROA sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,10. Maka *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka, **Hipotesis H₄ diterima.**
6. Nilai dari koefisien NIM (*Net Interest Margin*) sebesar -8,126, memperlihatkan jika setiap perubahan NIM sebesar 1 skala maka akan menaikkan *return* saham sebesar -8,126 begitupun sebaliknya. Dilihat dari hasil signifikansi variabel independen NIM sebesar 0,065 lebih kecil dari 0,10. Maka *Net Interest Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham serta hubungan yang berlawanan arah terhadap *return* saham karena nilai koefisien B terlihat negatif. Maka, **Hipotesis H₅ ditolak.**
7. Nilai dari koefisien CAR (*Capital Adequancy Ratio*) sebesar 3,329, memperlihatkan jika setiap perubahan CAR sebesar 1 skala maka akan menaikkan *return* saham sebesar 3,329 begitupun sebaliknya. Dilihat dari hasil signifikansi variabel independen CAR sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,10. Maka *Capital Adequancy Ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Maka, **Hipotesis H₆ diterima.**

Hasil pengujian Simultan (Uji-F) mendapatkan hasil bahwa nilai signifikansi perhitungan sebesar $0,001 < 0,10$. Maka seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen RS (*Return Saham*). Pengukuran hasil Koefisien Determinasi (R^2) mendapatkan hasil bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,129 ini menunjukkan bahwa 12,9% variasi dari *return* saham dapat dijelaskan dengan variabel NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan

CAR. Sedangkan sisanya sebesar 87,1% dijelaskan dengan menggunakan variabel yang lain selain variabel dependen dipenelitian ini.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profil Risiko Terhadap *Return Saham*.

Rasio yang digunakan dalam profil risiko ini terdiri dari dua yaitu Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas. Dalam Risiko Kredit berupa rasio NPL (*Non Performin Loan*) dan Risiko Likuiditas berupa rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan nilai profitabilitas NPL (*Non Performin Loan*) lebih besar daripada 0,10. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan NPL terhadap *Return Saham*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ratih (2018) dan Lestari (2015) yang mengatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Tetapi berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Dewi (2016) mengatakan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. NPL digunakan untuk mengukur bagaimana manajemen perusahaan dalam mengelola kredit yang bermasalah. Ketika rasio ini semakin rendah maka kualitas suatu bank semakin baik. Dilihat bahwa rata-rata para investor tidak memperhatikan kredit yang bermasalah, selama nilai rasio NPL *net* yang ada tidak melebihi batas yang telah ditentukan Bank Indonesia atau $< 5\%$. Menurut Zulbetti (2011) memaparkan bahwa NPL berkaitan dengan CAR, NPL memiliki angka yang tinggi dan bank memiliki CAR yang cukup yang telah sesuai dengan tetapan Bank Indonesia maka CAR masih dapat membantu menutupi jumlah risiko kredit yg berasal dari kredit macet. Oleh karena itu kenaikan dari NPL secara langsung tidak mengakibatkan naiknya *return Saham* begitupula sebaliknya (Nazzar: 2003).

Hasil dari penelitian nilai profitabilitas LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terlihat bahwa nilai yang didapatkan lebih besar dari 0,10. Disimpulkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Bank mengandalkan kredit yang diberikan kepada para nasabah untuk menjadikan dana tersebut sebagai sumber dana. Ketika perusahaan bank memiliki rasio LDR yang tinggi maka perusahaan tersebut tidak dapat mengalokasikan dana yang diduplikannya ke dalam bentuk investasi secara maksimal sehingga banyak berdampak kepada dana yang tidak beroperasi dengan baik atau menganggur. Menurut Sri Ayem dan Sri Wahyuni (2017), dikatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh dikarenakan rasio LDR tidak menjadi salah satu faktor penentu pengambilan keputusan bank dalam penyaluran dana dengan bentuk perkreditan, hal ini mengakibatkan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap *return Saham*.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return Saham*.

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG (*Good Corporate Governance*) memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai koefisien B negatif, dikatakan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh

terhadap *return* saham serta GCG memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap *return* saham. Tingkat kriteria yang telah ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI 2011 tentang *self-assessment*. Alasan lain yang memperkuat GCG tidak mempengaruhi *return* saham ialah dimana implementasi GCG belum banyak mampu untuk mengubah kinerja pasar, karena pasar juga membutuhkan waktu untuk melihat hasil dari implementasi tersebut. Dari keseluruhan bahwa bank telah melakukan penerapan GCG dengan baik. Menurut Ratih (2018), dalam penerapan GCG para investor juga kurang memperhatikan nilai hal tersebut, oleh karena itu tidak ada pengaruh GCG terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Rentabilitas Terhadap Return Saham.

Rasio yang digunakan dalam Rentabilitas ini terdiri dari dua yaitu rasio ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah ROA dan NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham tetapi hipotesis ROA diterima sedangkan hipotesis NIM ditolak. Ini dikarenakan nilai koefisien NIM yang negatif, membuktikan bahwa NIM memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *return* saham.

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Dari rasio ini kita dapat melihat apakah perusahaan telah baik dan efisien dalam mengelola serta menggunakan aktivitya. Hal ini sesuai dengan teori dimana bank dalam memberikan *return* berdasarkan alokasinya pada tingkat nilai ROA yang diperoleh sebelumnya, karena nilai ROA menunjukkan laba dari bank yang stabil dengan kualitas aktiva yang baik serta manajemen laba yang baik pula sehingga meningkatkan *return*.

Rasio yang lainnya berupa NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio keuangan perusahaan yang mengukur bagaimana perusahaan mengelola aktiva yang dimilikinya agar menghasilkan netto yang tinggi. Menurut Maftuhah (2015) dikatakan bahwa rasio NIM dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya agar mendapatkan hasil pendapatan bunga bersih yang tinggi, pendapatan bunga bersih tinggi menandakan bahwa kualitas bank tersebut baik. Dalam penelitian ini dilihat bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham tetapi hubungan yang dimiliki berlawanan arah. Rata-rata sampel perusahaan bank yang diteliti memiliki rasio NIM diantara 3% sampai dengan 8%. Tetapi Adanya informasi NIM pada laporan keuangan setiap tahunnya dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan dana mereka di perusahaan perbankan. Sehingga hal ini menunjukkan peningkatan *return* saham dikarenakan peningkatan pendapatan. Serta nilai rasio NIM perusahaan tidak akan meningkat dengan tinggi melebihi 8%, oleh karena itu adanya pengaruh NIM

terhadap *return* saham perusahaan walaupun arah hubungannya berlawanan. Sehingga hal ini menunjukkan adanya pengaruh NIM terhadap *return* saham perusahaan walaupun arahnya berlawanan.

4. Modal Terhadap Return Saham.

Hasil penelitian pada variabel Modal, dilihat dari hasil CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dibawah dari signifikansi 0,10, maka disimpulkan bahwa Modal memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2018), mendapatkan hasil bahwa *Capital* memiliki pengaruh secara positif terhadap *return* saham. Nilai yang ada di CAR jika semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap *return* saham. Ini terjadi dikarenakan CAR tinggi adalah tanda perusahaan tersebut memiliki modal yang kuat dalam melakukan kegiatan operasionalnya serta berkemungkinan perusahaan tersebut dapat menanggung risiko-risiko yang akan datang. Selain itu juga diharapkan bahwa bank dapat melindungi sumber dana terlebih dana yang tidak terjamin oleh pemerintah. Pada kondisi yang telah ditentukan Bank Indonesia, perusahaan bank telah memiliki kecukupan modal sehingga bank dapat melakukan pembiayaan terhadap produk jasanya. Selain hal tersebut nilai CAR tinggi akan sebanding dengan modal yang tinggi dan risiko yang rendah untuk aktiva yang dimiliki. Diharapkan nilai CAR tinggi dan risiko rendah dalam melakukan kegiatan investasi, hal ini akan mengundang para investor dalam menanamkan dana mereka di sektor perusahaan bank.

F. PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari variabel independen NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR terhadap variabel dependen *Return* Saham pada 126 bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dapat ditunjukkan hasil bahwa pada variabel Risiko Kredit dihitung dengan NPL (*Non Performing Loan*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Variabel Risiko Likuiditas dihitung dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Pada faktor Rentabilitas dihitung dengan variabel ROA (*Return On Assets*) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Return* Saham sedangkan Variabel NIM (*Net Interest Margin*) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Return* Saham. Dan pada faktor Modal dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil dari pengujian secara simultan (Uji-F) ditanyakan bahwa seluruh variabel NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data yang tidak berbasis kepada data tahunan, melainkan menggunakan data kuartal.

Karena dengan menambah jumlah data maka akan mempengaruhi hasil yang didapatkannya serta hasil yang valid. Diharapkan peneliti selanjutnya mempertimbangkan penggunaan variabel kontrol modal inti dalam menghitung pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap return saham. Aspek faktor Rentabilitas diharapkan peneliti selanjutnya meneliti dengan faktor rasio yang lainnya agar memperoleh hasil yang berbeda serta mengetahui apakah rasio lain berpengaruh terhadap *return* saham atau tidak.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti., (2016), *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budiman, Teguh., Farida Titik Kristanti., Wardhana., (2017), Islamic Bank Listed in Financial Market : Risk, Governance, Earning, and Capital., *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*., 1(9), 1-12.
- Budisantoso, Totok., Nuritomo., (2014), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi, Farida Shinta., Rina Arifati., Rita Andini., (2016), Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL and GCG to Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013)., *Journal Of Accounting*., 2(2).
- Emilia., (2017)., *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RCEG (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada PT. BNI Syariah.*, Tugas Akhir D3 Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang.
- Fitrawati., Muhammad Saifi., dan Zahroh Z. A., (2016)., Penerapan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) Dalam Menganalisis Kinerja Bank untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi kasus PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015)., *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*., 1(37), 28-36.
- Fitriyana, Mifta., (2016), *Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.*, Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.
- Gebba, T. R., dan I. E. Ahmed., (2013), The Performance of Privatized Financial Institutions in Egypt : The Case of Alexandria Bank., *Journal of Applied Finance & Banking*, 3(4), 245-269.
- Haque, Samina., (2013), The Performance Analysis of Private Conventional Banks : A Case Study of Bangladesh., *Journal of Business and Management*, 12(1) : 19-25.
- Haryati, Sri., dan Emanuel Kristijadi., (2014), The Effect Of GCG Implementation And Risk Profile On Financial Performance At Go-Public National Commercial Banks., *Journal of Indonesian Economy and Business*, 3(29), 237-250.
- Heryana, Ratih Puji Yanti., (2018), *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.*, Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.

- Indriastuti, Maya., dan L. M. Ifada., (2016), CAMELS : The Trouble Bank Prediction., *The International Journal of Organizational Innovation*, 8(3), 137-145.
- Irma., Rini Dwiyani Hadiwidjaja., dan Yeni Widiastuti., (2016), Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEC Approach., *Review Of Integrative Bussiness and Economics Research.*, 3(5), 87-101.
- Ismiyati, Agustin Nurul., (2014), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Perbandingan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia)*, Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad., dan Suhardjono., (2002), *Manajemen Perbankan; Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kusnanto, Amir., (2017), Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Method Sebagai Instrumen Pengukur Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia., 2(6), 124-136.
- Maharani, Janestasia Putri., (2015), *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Terhadap Return Saham : Perbandingan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah*. Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.
- Nicola, Daniel., Sahala Manalu., dan Tommy Mora Hamonangan Hutapea., (2017), Effect of Bank Soundless Level RGEC Method on Index Financial Inclusive in Indonesia., *Journal of Applied Management (JAM).*, 4(15), 702-709.
- Paramartha, I Made., dan Ni Putu Ayu Darmayanti., (2017), Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., *E-Jurnal Manajemen Unud.*, 2(6), 948-974.
- Peraturan Bank Indoensia No.13/1/PBI Tahun 2011.
- Permana, Galih Indra., (2012), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada Bank PT. BPR Kusuma Arta Arini, Periode Tahun 2008-2011)*, Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.
- Rachmayanti, Risti Dwi., (2017), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum Konvensional Dengan Metode CAMEL*, Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.
- Sari, Desy Mayang., (2016), Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah, TBK Tahun 2014-2015., *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi.*, 4(6), 327-338.
- Sarwono, Jonatha., (2006), *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS.*, Penerbit ANDI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sentani, Sarah Putri., (2017), *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum Swasta Di Indonesia*. Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.
- Sujarweni, V. Wiratna., (2007), *Panduan Mudah Menggunakan SPSS & Contoh Penelitian Bidang Ekonomi.*, Ardana Media, Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP Tahun 2013.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011.
- Taswan, (Cand.) DR, S.E, M.Si., (2010), *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik & Praktek Edisi II*, UPP STIM YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.

- Trihendrari, Cornelious., (2009), *Step By Step SPSS Analisis Data Statistik 16.*, Penerbit ANDI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Umiyati., Queenindya Permata Faly., (2015), Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Metode RGEC., *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam.*, 2(2), 185-201.
- Wulansari, RR. Prisa., (2016), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Periode 2011-2015.* Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.
- Yessi, Ni Putu Noviantini Permata., Sri Mangesti Rahayu., dan Maria Goretti Wi Endang NP., (2015), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Studi pada PT. Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012., *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(1), 1-8.